

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN TEMA DAN AMANAT DALAM CERPEN DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA MURID KELAS VI SD NEGERI 7 BIREUEN KABUPATEN BIREUEN**

**Ristawati**

UNIKI Bireuen Aceh

[ristawati28@gmail.com](mailto:ristawati28@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menemukan tema dan amanat dalam cerpen dengan metode discovery learning pada murid kelas VI SD Negeri 7 Bireuen Kabupaten Bireuen pada tahap pratindakan, pelaksanaan, dan pasca tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menemukan tema dan amanat dalam cerpen dengan metode discovery learning pada murid kelas VI SD Negeri 7 Bireuen pada tahap pratindakan, pelaksanaan, dan pascatindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil tes awal dan tes akhir, hasil observasi (pengamatan), hasil wawancara, hasil catatan lapangan. Subjek penelitian sebanyak 19 murid terlibat dalam penelitian ini dengan 5 subjek wawancara berdasarkan kualifikasi 1 orang murid berkemampuan tinggi, 2 murid berkemampuan sedang, dan 2 orang berkemampuan rendah berdasarkan nilai tes awal. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa prestasi belajar murid mengalami peningkatan dari 68% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 61% menjadi 91% pada siklus II. Sedangkan aktivitas murid meningkat dari 60% menjadi 81% pada siklus II. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar murid senang dengan belajar menggunakan pendekatan Discovery Learning Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menemukan tema dan amanat dalam cerpen dengan metode Discovery Learning pada murid kelas VI SD Negeri 7 Bireuen Kabupaten Bireuen dinyatakan telah berhasil.*

**Kata kunci:** *Cerpen, Discovery Learning, dan Hasil Belajar Siswa.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa di sekolah dasar adalah kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik yang didasari oleh kemampuan menemukan tema dan amanat. Tanpa memiliki kemampuan yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar dalam menguasai materi tentang menemukan unsur intrinsik yang lain di jenjang selanjutnya. Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar pada saat ini masih sangat memprihatinkan. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu mata pelajaran di sekolah dasar. Nilai yang diperoleh siswa lebih banyak “disubsidi” oleh guru dengan tujuan siswa lebih termotivasi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor: (1) proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan hakekat dan tujuan pembelajaran bahasa seperti yang tercantum pada kurikulum; (2) pembelajaran didominasi dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan secara pasif; (3) murid kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan obyek konkrit; (4) kurang ada keseimbangan antara proses dan produk; (5) kurang mengembangkan ketrampilan proses. Jadi, ada kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kenyataan yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga saat ini.

Berdasarkan observasi awal dan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran bahasa di kelas VI SD Negeri 7 Bireuen ditemukan bahwa rendahnya keterampilan belajar siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar terutama menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, guru masih berperan dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan orientasi pembelajaran lebih terfokus pada guru (teacher centered). Akibat dari kelemahan itu, motivasi belajar siswa masih rendah pada materi apresiasi sastra ini. Namun, dibalik pencapaian tersebut terdapat hal serius, di mana

pemahaman konsep dan keterampilan siswa yang masih rendah. Kondisi seperti ini ditakutkan terjadinya ketidakseimbangan transfer pembelajaran. Siswa tetap sebagai penyimak yang senantiasa menerima materi dari guru. Lemahnya keterampilan dalam belajar siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar analisis unsur-unsur intrisik terutama pada cerpen. Penyebab utama rendahnya motivasi siswa karena kurangnya variasi metode pembelajaran dan guru kurang dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.

Selama ini yang terjadi, pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif. Alternatif yang digunakan yaitu menggunakan metode pembelajaran diskoveri terbimbing agar dapat mengembangkan keterampilan hingga mendapatkan peningkatan kemampuan yang tinggi oleh siswa. Penelitian ini digunakan untuk menerapkan strategi pemecahan masalah sebagai jawaban dari permasalahan. Adapun metode *discovery learning* yaitu pembelajaran dengan penemuan (Discovery Learning) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (Discovery Learning) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Penemuan terbimbing adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya di bawah bimbingan guru. Untuk menumbuhkembangkan minat baca cerpen untuk siswa, peran guru dan sekolah sangat dibutuhkan. Guru dapat mengajak siswa untuk belajar dan memfasilitasi pembelajaran yang efisien serta menarik terhadap materi ajar ini.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian yang jadi sasaran adalah SD Negeri 7 Bireuen Kabupaten Bireuen. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu siswa kelas VI SD Negeri 7 Bireuen tahun ajaran 2019/2020 karena kelas VI SD Negeri 7 Bireuen hanya terdiri dari satu kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu cara yang dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang terjadi dewasa ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data hasil penelitian berbentuk uraian dan diolah dengan teknik analisis. Moleong (2009:4-7) menyatakan kualitatif mempunyai beberapa ciri yaitu : (1) peneliti sebagai pemeran utama. (2) Data dianalisis cara singkat dan padat. (3) Hasil penelitian bersifat penguraian. (4) Adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh penelitian. (5) Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan tindakan, pada tanggal 16 Januari 2019 peneliti terlebih dulu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah guna untuk memberikan undangan yang sudah di keluarkan oleh pihak pemerintah Dinas Pendidikan, sekaligus memastikan kapan akan melakukan penelitian. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan dan rencana pelaksanaan tes awal. Hasil dari diskusi maka, di peroleh kesimpulan bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019 yang waktunya akan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Pada hari yang sama pula peneliti memberi tes awal selama 30 menit, kegiatan tersebut dimaksud untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi menemukan tema dan amanat dalam cerpen sebelum pemberian tindakan. Hasil tes pengetahuan awal tersebut sekaligus

dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan subjek penelitian dan untuk menentukan skor dasar yang merupakan salah satu komponen dalam belajar *discovery learning*. Setelah mengadakan tes awal, peneliti menggunakan waktu sekitar 10 menit untuk menjelaskan tentang materi prasyarat tersebut. Hasil tes awal yang telah diikuti oleh murid, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I ini belum berhasil. Di mana murid yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 8 orang dari jumlah murid 19 orang. Dengan demikian persentase keberhasilan murid dalam melakukan tes tindakan akhir siklus I ini adalah 42%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes ini, belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka peneliti perlu melakukan pengulangan siklus. Hasil tes awal juga dijadikan pegangan peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dalam pengelompokan murid maupun dalam melihat perkembangan setelah pemberian tindakan.

Untuk mengetahui pemahaman murid tentang materi menemukan tema dan amanat dalam cerpen, dengan metode *discovery learning*, peneliti mengadakan tes akhir siklus II sama dengan siklus I. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019. Hasil akhir tindakan siklus II dapat dilihat skor tes akhir tindakan diperoleh data bahwa murid yang mendapat skor  $\geq 65$  sebanyak 16 orang murid dan murid yang mendapat  $< 65$  sebanyak 2 orang murid. Persentase keberhasilan murid dalam melakukan tes akhir tindakan siklus II ini adalah 84%. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% murid mendapat skor  $\geq 65$ , maka tindakan dari segi kriteria hasil tes sudah berhasil.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Di mana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes akhir. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Berdasarkan uraian hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan I siklus I yang meliputi observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I diperoleh data bahwa hanya 68% murid mendapat skor  $\geq 65$ , ini berarti bahwa kriteria hasil belajar belum mencapai kriteria keberhasilan, dan hasil pengamatan juga menunjukkan pemahaman murid dalam menyelesaikan soal tes awal masih sangat kurang, untuk itulah pemberian tindakan dilakukan lewat pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat pada pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 60% dan hasil observasi pada aktivitas murid diperoleh 61%. Dengan demikian kriteria proses pembelajaran terhadap kegiatan murid tindakan I berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori cukup. Tidak sesuai dengan peneliti rencanakan sebelumnya. Sedangkan hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa murid senang dengan belajar menggunakan metode *discovery learning*.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan I siklus I maka peneliti akan melanjutkan proses pembelajaran kepada siklus II. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan I siklus II mendapat hasil yang memuaskan, hasil tes keberhasilan murid mencapai 84%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% murid mendapat skor  $\geq 65$ , maka tindakan dari segi kriteria hasil tes sudah berhasil. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 91% dan hasil observasi terhadap keaktifan murid mendapat persentase 81%. Kemudian dari hasil

wawancara diperoleh keterangan bahwa murid senang dengan belajar dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*.

Dengan demikian kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan murid pada tindakan siklus II berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi menemukan tema dan amanat dalam cerpen, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan murid, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar murid mengalami peningkatan. Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, ada peningkatan prestasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *discovery learning* pada murid kelas VI SD Negeri 7 Bireuen Kabupaten Bireuen.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan peneliti dan pemahaman yang telah penulis lakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *discovery learning* pada materi menemukan tema dan amanat dalam cerpen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 7 Bireuen Kabupaten Bireuen.
2. Metode *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan respon belajar siswa terhadap materi menemukan tema dan amanat, dengan demikian metode *discovery learning* tepat untuk diterapkan pada materi menemukan tema dan amanat, dan materi pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto,S, 2007, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Honiarti, Euis, dkk. 2004. *Bahasa Indonesia SMK Tingkat 1*. Bandung: Armico.
- Kosasi, E. 2004. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti. A. Suminto, dkk. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.